



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 3 Juni 2024, Revised: 29 Juni 2024, Publish: 1 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

## Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Al-Qur'an

Muhammad Yunus Misfala<sup>1</sup>, Hakimuddin Salim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; [mehmedyunus1412@gmail.com](mailto:mehmedyunus1412@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; [hakimuddin.salim@ums.ac.id](mailto:hakimuddin.salim@ums.ac.id)

Corresponding Author: [mehmedyunus1412@gmail.com](mailto:mehmedyunus1412@gmail.com)

**Abstract:** *Children's growth and development today affects their character in everyday life. With this, PAI teachers use Al-Qur'an-based learning methods, which can be interpreted as a method or actions within the scope of educational events contained in the Al-Qur'an. In this concept, all forms of educational efforts are based on the values contained in the Al-Quran and the hadith of the Prophet Muhammad SAW. Morals are the main reflection of a talib/student's success in studying and morals can be interpreted as the physical form of a person's character. This method uses a descriptive qualitative method, with an approach to phenomenology. The research location is at SMK 2 PGRI Salatiga by combining technique observation, interviews and documentation. With technique data validity through source triangulation, triangulation technique, and time triangulation. And finally, the researcher analyzes the data by means of data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions. The conclusion obtained is that the role of PAI teachers is very much needed to assist in the internalization process in learning the Al-Qur'an for students so that they can read the Al-Qur'an fluently without stuttering, have the potential to read and write the Al-Qur'an well and correctly. By using several patterns, namely: Exemplary patterns, habituation patterns, and coaching advice. There are internal supporting factors implementing internalization of moral values through Al-Qur'an-based PAI learning at SMK PGRI 2 Salatiga, namely increasing students' self-awareness, exemplary nature, and the cooperation carried out by students when faced with learning the Al-Qur'an.*

**Keyword:** *Internalization, PAI Learning, Learning Methods, Al-Qur'an, Morals.*

**Abstrak:** Tumbuh kembang anak saat ini mempengaruhi karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini guru PAI menggunakan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an, dapat diartikan sebagai suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam konsep ini, segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW. Akhlak menjadi cerminan utama keberhasilan seorang thalib/peserta didik dalam menuntut ilmu dan akhlak dapat diartikan sebagai bentuk fisik dari karakter seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di SMK 2 PGRI Salatiga dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan teknik keabsahan data melalui trigulasi sumber, trigulasi teknik,

dan trigulasi waktu. Dan yang terakhir peneliti menganalisis data dengan dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan bahwa peran guru PAI sangat dibutuhkan untuk membantu dalam proses internalisasi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa-siswi agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata, memiliki potensi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan beberapa pola yaitu: Pola keteladanan, pola pembiasaan, dan pembinaan nasehat. Adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di SMK PGRI 2 Salatiga yaitu meningkatkan kesadaran diri para siswa, adanya sifat keteladanan, dan adanya kerja sama yang dilakukan siswa-siswi ketika dihadapkan pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Pembelajaran PAI, Metode Pembelajaran, Al-Qur'an, Akhlak.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini sangat mempengaruhi karakter (akhlak) anak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya akhlak cinta kepada Allah, kejujuran, kurang hormatnya anak kepada orang tua, kurang kasih sayang antar teman. Dimana sebenarnya pembelajaran pendidikan kakhak dapat disampaikan melalui pembiasaan sikap baik dan buruk dalam nilai budi pekerti. Karena pada dasarnya pertumbuhan otak pada anak usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama perkembangan psikologinya. Pascakelahiran, kegiatan otak dipengaruhi dan tergantung pada kegiatan neuron dan cabang-cabangnya dalam bentuk bertriliun-triliun sumbu antar neuron (Khaidir et al., 2021).

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia (Afif, 2019).

Pendidikan seyogyanya mampu menanamkan dan merubah nilai-nilai etik yang lebih baik melalui cara yang lebih humanistik dan bisa diterima oleh seluruh siswa tanpa ada rasa ketakutan dan rasa kekhawatiran, bukan hanya untuk menanamkan nilai-nilai baru namun lebih dari itu. Peserta didik memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkan pengetahuan dengan seizin Allah dan dengan beragam usahanya (Afif, 2019). Seperti di informasikan oleh Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 65.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا

"Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami" (QS. Al-Kahfi [18]: 65).

Dari ayat tersebut dapat diperoleh informasi bahwa ilmu dan pengetahuan seorang peserta didik dapat diperoleh dengan usahanya baik melalui proses pembelajaran dan interaksi ilmiah dengan seorang guru maupun ilmu dan pengetahuan yang secara khusus Allah anugerahkan kepadaNya melalui jalan yang tidak diketahui oleh khalayak.

Oleh karenanya manusia yang mengilhami ilmunya melalui pendidikan, dapat lebih berbudaya dan memiliki output karakter yang lebih berkualitas. Mengingat pengaruh modernisasi yang semakin pesat berkembang di masyarakat, baik itu berupa pengaruh negatif dan positif maka secara langsung atau pun tidak langsung hal tersebut telah memberikan perubahan secara dinamis terhadap masyarakat (Julianty et al., 2022). Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu (Lubis, 2022). Budi pekerti luhur (*akhlak al-karimah*) menjadi salah satu bentuk keberhasilan dalam

menuntut ilmu lebih-lebih dalam menempuh pendidikan Islam. Akhlak menjadi cerminan utama keberhasilan seorang thalib/peserta didik dalam menuntut ilmu dan akhlak dapat diartikan sebagai bentuk fisik dari karakter seseorang. Karakter tidak hanya tabiat yang dibawa manusia sejak lahir melainkan dapat dibentuk atau dipengaruhi melalui serangkaian proses termasuk oleh proses pendidikan (Taufik, 2019). Pendidikan dengan akhlak diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang berbeda namun menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akhlak merupakan output dari sebuah karakter yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu melalui proses pendidikan. Nilai-nilai agama islam dan pendidikan adalah pondasi bangsa yang penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak (B. W. Susanto et al., 2023)

Mengingat globalisasi membawa pengaruh positif juga negatif dan dominan terasa dari segi negatifnya, maka pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai agama Islam menjadi tumpuan seseorang agar lebih cerdas dalam bertindak dan menghadapi arus globalisasi peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pendidikan dan pembelajaran (Harefa, 2022). Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Dalam kaitannya dengan peran guru dalam proses pembelajaran, ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*), dan penilai (*evaluator*). Dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer berpendapat bahwa ada lima peran pendidik, yaitu sebagai pengembang (*innovator*), penerus (*transmitor*), pemelihara (*konservator*), penyelenggara (*organisator*), dan juga sebagai penerjemah (*transformator*) (Hazrullah, 2023).

Dengan ini guru PAI SMK PGRI 2 Salatiga menggunakan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an, dapat diartikan sebagai suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam konsep ini, segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad Saw. Jadi, metode atau jalan oleh Al-Quran dilihat dari sudut objek, fungsi, akibat, dan lainnya. Artinya, perhatian Al-Quran terhadap metode sedemikian tinggi. Jelasnya, Al-Quran lebih menunjukkan isyarat-isyarat yang memungkinkan metode ini berkembang lebih lanjut (Aman, 2020). Penanaman pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya adalah termasuk ibadah, amal shaleh, memberi manfaat serta memebri rahmat bagi yang melakukannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik bisa menjadi salah satu tolak ukur masifnya perhatian lembaga terhadap literasi Al-Qur'an di sekolah. Sistem pembelajaran yang diberikan masih dengan cara tradisional dan tidak adanya fasilitas belajar Al-Qur'an yang memadai. Pembelajaran Al-Qur'an secara traditional masih banyak dipraktikan di sebagian besar sekolah agama maupun sekolah umum di Indonesia karena dianggap sebagai metode efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Beberapa merupakan penelitian yang relevan terkait dengan tema penelitian: Penelitian pertama tentang strategi internalisasi nilai akhlak yang dilakukan Ardianto (2020) yang menunjukkan bahwasannya upaya menanamkan pendidikan agama islam tidak hanya berfokus pada budaya religius namun dapat melalui kegiatan organisai dan Susanto et al. (2022) mendapati hasil dengan menggunakan strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, strategi evaluasi, Adapun Implikasinya terhadap pembentukan sikap kepedulian siswa ialah terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru, keakraban dengan teman yang lain, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, bersikap toleran, dan taat peraturan.

Penelitian kedua Irodati (2022) yang berjudul “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” yang menunjukkan capaian dari internalisasi nilai religius dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI adalah peserta didik memiliki pengetahuan, perasaan dan berperilaku religius sesuai muatan materi pembelajaran. Adapun capaian dari internalisasi nilai religius dalam program pengembangan

diri dan budaya pada peserta didik di sekolah pada peserta didik Muslim melalui kegiatan rutin, spontan dan pengkondisian adalah peserta didik melaksanakan perilaku religius sesuai perilaku religius yang ditanamkan kepada mereka, yang semua bermuara pada akhlak mulia.

Penelitian ketiga Ritonga (2021) yang berjudul “Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Alqur’an” kajian pada penelitian ini menunjukkan bahwa beragama dalam Al-Qur’an dikembangkan melalui empat aspek, yaitu pesan adil, bersikap pertengahan, menjadi umat terbaik dan berwawasan keilmuan yang luas. Penelitian ini menyatakan pentingnya menerapkan sikap moderasi di tengah kemajemukan untuk terwujudnya kedamaian antar umat beragama.

Penelitian keempat tentang internalisasi menumbuhkan nilai PAI melalui karakter religius oleh Rozi (2019) dari hasil penelitian tersebut menumbuhkan karakter islami dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Husen (2022) dari penelitian tersebut proses yang dilakukan dalam internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap religius terhadap siswa, seperti: 1. Strategi keteladanan, 2. Penanaman kedisiplinan, 3. Metode pembiasaan, 4. Penciptaan lingkungan religious. Dan Muthoharoh (2021) disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan beberapa tahapan: Pertama, aspek penerimaan nilai. Kedua, aspek merespon. Ketiga, proses seleksi nilai. Keempat, proses penghayatan nilai. Kelima, proses penerapan nilai atau aktualisasi nilai. Berbeda dengan penelitian tersebut internalisasi nilai akhlak yang dilakukan melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur’an.

Harmita et al. (2022) berjudul “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa” hasil yang didapatkan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu, bahwa penghayatan internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah, guru menerapkan melalui beberapa tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap internalisasi nilai, Dimana ketiga tahap tersebut digunakan untuk mendidik akhlak siswa agar mempunyai perilaku yang baik.

Penelitian selanjutnya bertema dampak internalisasi akhlak dengan pembelajaran PAI Khoiroh (2019) dalam penelitian ini ditemukannya faktor penghambat yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik karena kurangnya kesadaran siswa dan adanya keterbatasan sarana mukena dan Al-Qur’an. Dan Mashuri & Fanani (2021) Dampak paling menonjol ialah berupa tingkah laku mereka yang lebih santun utamanya kepada guru dan ini juga berdampak pada prestasi akademik dari beberapa siswa yang menunjukkan hasil memuaskan. Yang membedakan dengan penelitian ini hanya meneliti faktor pendukung dari internalisasi pembelajaran PAI berbasis Al-Qur’an.

Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk di dalamnya pembelajaran membaca Al-Qur'an, merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan heterogenitas keagamaan yang kuat. Hal ini menuntut pemerintah memberikan perhatian khusus dalam pendidikan agama. PAI termasuk mata pelajaran wajib bagi setiap siswa muslim, guna menumbuhkan nilai akhlak siswa. Sebagai seorang muslim, siswa tentunya harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sejauh ini, berbagai metode dan strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an telah dirumuskan dengan maksud membangun karakter dalam diri setiap siswa, karena hal ini berkaitan erat dengan kualitas keberagamaan yang lebih baik serta kebahagiaan hidup.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif dan cenderung menggunakan metode analisis. Data-data yang penulis kumpulkan dengan melalui metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena



pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Melalui penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian dapat memberikan keterangan nyata dan relevansi dari hasil penelitian. Peneliti menentukan lokasi atas dasar berbagai pertimbangan. Di antaranya adalah adanya kasus pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMK PGRI 2 Salatiga, sebab sebelumnya peneliti pernah observasi dan melakukan penelitian ke sekolah tersebut sehingga peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan sekolah tersebut.

Prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yakni observasi di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Nasution, 2023). Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Adapun tujuan dilakukan wawancara pada penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi detail dan mendalam tentang subjek (Abdullah et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara kepada narasumber 2 orang guru PAI mendalam karena keduanya dapat saling melengkapi atau menyempurnakan data. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Kaharuddin, 2021). Disini penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an.

Menurut Ardiansyah et al., (2023) langkah yang diambil dalam penelitian ini untuk melakukan pemeriksaan datanya menggunakan uji keabsahan data dengan tehnik trigulasi sebagai berikut: Langkah pertama Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data. Kemudian Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dan yang terakhir Triangulasi Waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Peneliti menggunakan analisis data dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan. Yang pertama adalah reduksi data. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh dalam data sangat banyak dan kompleks. Analisis ini dilakukan bertujuan agar peneliti dapat mengetahui internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an. Yang kedua adalah penyajian data. Penyajian data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian

konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca (Umrati & Wijaya, 2020). Yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Selanjutnya, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak siswa melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di SMK PGRI 2 Salatiga.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan di SMK PGRI 2 Salatiga, Peran guru PAI di SMK PGRI 2 Salatiga sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Alfiyah dan Bachtiar (2022) Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.

berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pak Royhan yaitu mengajarkan dan membimbing siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Peran guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an membawa dampak besar terhadap siswa-siswi yang sebelumnya siswa-siswi belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dapat menjadi lebih baik. Peran guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat mencetak siswa-siswi menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mengenal agamanya melalui kitab suci Al-Qur'an.

Peran guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa-siswi agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata, memiliki potensi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan adanya perubahan tingkah laku dalam mengaplikasikan arti ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di dalam sekolah perlu adanya peran guru PAI agar siswa-siswi memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami firman Allah swt. Diketahui bahwa Guru PAI menggunakan beberapa prosedur dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak siswa.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertuang pada pemendikbud dimana pada hal ini Guru PAI akan menyisipkan setidaknya beberapa menit sebelum jam mata pelajaran dimulai atau selesainya jam mata pelajaran PAI dimulai digunakan untuk memberikan tentang pendidikan tentang nilai-nilai akhlak. Pola keteladanan yang guru lakukan yakni dengan memberikan contoh tindakan nyata ucapan yang bagus tidak berkata-kata kasar serta bertindak yang baik sesuai etika yang baik. Guru juga merupakan salah satu role model dalam menghasilkan kepribadian serta karakter peserta didik. Pada hal ini pengajar memberikan contoh cara bertindak serta bersikap untuk memberikan rasa kepedulian terhadap orang lain terutama kepada orang yg terkena musibah. Contohnya guru ikut memberikan infaq sebagai akibatnya siswa dapat mengikuti apa yg guru lakukan.

Dalam pembelajaran PAI dijadikan wadah untuk membina siswa untuk lebih memperbaiki akhlak. Pembelajaran PAI diberikan tidak hanya teori di dalam kelas saja akan tetapi pembelajaran juga dilaksanakan di luar kelas seperti praktik ibadah, pengajian Al-Qur'an dilaksanakan bersama siswa di masjid. Dengan guru menggunakan pola pembiasaan merupakan pola yang sangatlah krusial diterapkan oleh Guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak, agar dapat membiasakan peserta didik mempunyai sifat-sifat terpuji seperti pembiasaan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dimana guru membiasakan siswa dengan kegiatan yang bersifat mendidik akhlak seperti membiasakan siswa berjabat tangan dengan dewan guru sebelum masuk ke dalam kelas, membaca doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran adalah, berdo'a beserta serta selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan 3s (senyum, salam, sapa).

Pola pembinaan nasehat yaitu guru memberikan nasihat kepada siswa apabila terjadi pelanggaran terhadap norma sosial, norma agama atau perilaku menyimpang lainnya.

Tujuannya guru memberikan contoh keteladanan perilaku yang baik ucapan yang santun tidak berbicara kasar dengan tindakan-tindakan yang nyata yang dapat dicontoh oleh siswa. dengan pola keteladanan siswa akan mencontohkan apa yang telah dicontohkan guru. pola pembiasaan dimana guru membiasakan siswa di untuk bertindak, berbicara yang santun, makan dan minum dengan tidak berdiri. Kemudian guru memberi nasihat kepada siswa ada kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk perbaikan akhlak.

### **Faktor Pendukung menginternalisasi nilai-nilai akhlak siswa melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di SMK PGRI 2 Salatiga.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan adanya faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di sekolah yaitu Guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting terhadap hasil peningkatan akhlak siswa. Faktor pendukung ini dapat menjadikan sekolah lebih baik dari segala sisi, terutama dalam pembelajaran yaitu:

1. Guru dengan memadukan atau menerapkan karakter dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an akan meningkatkan kesadaran diri para siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Kesadaran diri dari siswa merupakan langkah awal dalam pembelajaran Al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara dengan pak Thoriq bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an, dalam pembelajaran tersebut siswa bersemangat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an walaupun siswa tersebut tidak pandai dalam membaca Al-Qur'an tetapi mereka tidak pantang menyerah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang dipelajari hari itu, mereka terus menghafalkannya walaupun dengan terbata-bata.
2. Adanya sifat keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa-siswi dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki oleh guru. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswanya, seperti yang dikatakan oleh pak Royhan bahwa peran guru PAI tidak hanya membimbing dan mendidik siswa-siswinya dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi dapat mengaplikasikannya ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Semua guru berperan penting dalam kegiatan tersebut, terutama guru PAI menjadi ujung tombak dari guru-guru di SMK PGRI 2 Salatiga.
3. Adanya kerja sama antara siswa-siswi lainnya. Kerja sama yang dilakukan siswa-siswi di SMK PGRI 2 Salatiga ketika siswa-siswi dihadapkan pembelajaran Al-Qur'an, melalui membaca Al-Qur'an mereka bekerja sama dalam mengajarkan temannya yang belum bisa menghafal Al-Qur'an sampai lancar. Mereka saling memberi semangat satu sama lain.

Terkait faktor pendukung pada peran guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi pendukung disekolah akan berlangsungnya pembelajaran di kelas. Dengan begitu, guru-guru di SMP Dharma Karya UT dapat mengembangkan faktor-faktor pendukung tersebut

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang nilai-nilai moral merupakan proses perbaikan terus-menerus dalam hal kebaikan. Tak terkecuali pendidikan mengenai akhlak yang saat ini sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat, khususnya para pemerhati pendidikan. Nilai-nilai akhlak sangat penting karena masyarakat masih berpandangan bahwa lembaga pendidikan negeri tetap mengutamakan kemampuan kognitif anak, namun juga harus menyeimbangkan dengan kemampuan afektif dan psikomotorik anak.

SMK PGRI 2 Salatiga merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan akhlak. Penekanannya pada berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mensukseskan prestasi akademik. Pihak sekolah sendiri telah memiliki konsep upaya mendidik nilai-nilai akhlak siswa, meliputi konsep-konsep yang ada yaitu: kedisiplinan yang meliputi peraturan sekolah baik waktu maupun pekerjaan rumah, kejujuran dalam segala urusan termasuk ujian, upaya peningkatan moral dan akhlak siswa dalam bentuk ibadah

sehari-hari. serta tanggung jawab siswa, jika terjadi pelanggaran maka siswa wajib dan harus bertanggung jawab. Semua itu yang tidak kalah pentingnya adalah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pelajar, karena jika pelajar sadar akan hal ini maka segala sesuatunya akan mudah.

Pembentukan akhlak adalah dinamika rasional umum antara individu-individu yang berbeda dimensi, baik internal maupun eksternal, yang mampu menghargai kebebasannya untuk semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sebagai pribadi dan perkembangannya. orang lain dalam hidup mereka. Pendidikan moral atau pendidikan nilai-nilai akhlak dapat diintegrasikan ke dalam kelas pada mata pelajaran PAI. Materi pembelajaran terkait norma atau nilai pada setiap mata pelajaran harus dikembangkan, dibuat eksplisit dan dikaitkan dengan konteks sehari-hari. Dalam proses pembelajaran di kelas, Guru PAI hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini merupakan langkah awal perencanaan penerapan strategi pendidikan mengenai nilai-nilai akhlak yang kemudian diterjemahkan ke dalam pembelajaran.

Tidak hanya terfokus pada mata pelajaran tertentu, namun juga dapat diterapkan pada mata pelajaran tambahan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah Tahfidzul Quran. Topik tambahan Tahfidzul Qur'an ini dirancang untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu dapat mengembangkan keimanan, ketakwaan dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya. Harapan kami melalui Tahfidzul Quran ini, kita dapat mengembangkan kemampuan hafalan dan mengembangkan kemampuan merasakan tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di SMK PGRI 2 Salatiga. Peran guru PAI sangat dibutuhkan untuk membantu dalam proses internalisasi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa-siswi agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata, memiliki potensi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan beberapa pola yaitu: Pola keteladanan, pola pembiasaan, dan pembinaan nasehat. Pola keteladanan yaitu yang guru lakukan yakni dengan memberikan contoh tindakan nyata ucapan yang bagus tidak berkatakata kasar serta bertindak yang baik sesuai etika yang baik. Pola pembiasaan guru pada proses pembelajaran dimana guru membiasakan siswa dengan kegiatan yang bersifat mendidik akhlak seperti membiasakan siswa berjabat tangan dengan dewan guru sebelum masuk ke dalam kelas, membaca doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran adalah, berdo'a beserta serta selalu mengingatkan siswa buat menerapkan 3s (senyum, salam, sapa) dan Pola pembinaan nasehat yaitu guru memberikan nasihat kepada siswa apabila terjadi pelanggaran terhadap norma sosial, norma agama atau perilaku menyimpang lainnya.

Adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di SMK PGRI 2 Salatiga yaitu guru dengan memadukan atau menerapkan karakter dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an akan meningkatkan kesadaran diri para siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an, Adanya sifat keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan adanya kerja sama yang dilakukan siswa-siswi ketika dihadapkan pembelajaran Al-Qur'an, melalui membaca Al-Qur'an mereka bekerja sama dalam mengajarkan temannya yang belum bisa menghafal Al-Qur'an sampai lancar. Mereka saling memberi semangat satu sama lain.

## REFERENSI

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cetakan II). Pustaka Pelajar.



- Afif, N. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an* (Cetakan I). CV. Karya Literasi Indonesia.
- Alfiyah, S., & Bachtiar, H. (2022). Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110–133.
- Aman, M. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 2(2), 265–273. <https://doi.org/10.31000/jkip.v2i2.3188>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardianto, F. (2020). *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (studi kasus di IPNU ... [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO]*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10752/1/SKRIPSI LENGKAP FARIZAL ARDIANTO PAI 2015.pdf>
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1>
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114–122. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Hazrullah. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. *Intelektualita : Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 29–40. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/19251/8419>
- Husen, A. U. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 13 Malang*. Universitas IsUlam Malang.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Julianty, A. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3475>
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Khaidir, Kosilah, Kistian, A., Dafi, N., Saputra, M., & Kholik, N. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khoiroh, N. (2019). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PAI SMA LKMD SIDOMUKTI ABUNG TIMUR LAMPUNG UTARA TA. 2018/2019*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA AL-KAUTSAR SUMBERSARI SRONO BANYUWANGI. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XIX(1), 1–23.
- Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 24–31. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.145>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan I). Harfa Creative.
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.170>

- Rozi, F. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49044>
- Susanto, B. W., Lasmiadi, Mualif, A., Wismanto, & Zhafirah, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik. *Jurnal Hikmah*, 12(2), 327–337. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i2.567>
- Susanto, H., Setiaji, A., & Sulastri, N. (2022). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 556–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3178>
- Taufik, A. (2019). ANALISIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, XVI(01), 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray.